

# Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Herianto<sup>1\*</sup>, Nurtaji Wathoni<sup>1</sup>, Sri Maryati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83126.*

<p><i>Received</i> 6 March 2025</p> <p><i>Revised</i> 31 May 2025</p> <p><i>Accepted</i> 2 Juni 2025</p>	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk (1)menganalisis peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (2) mengidentifikasi aktivitas produktif yang dilakukan masyarakat tani dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu di Desa Sembalun Bumbung, Desa Bilok Petung dan Desa Sajang dilakukan dengan cara menggunakan Penelusuran. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran kelompok tani dalam mendukung sektor pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori “Sedang” secara keseluruhan dengan rata-rata total skor 15,93 (kategori “Sedang”). Aspek Distribusi memiliki skor tertinggi (4,36: kategori “Sangat Berperan”), Aspek kelembagaan skor (2,78: kategori “Sedang”); Aspek sumber daya pertanian skor (3,16: kategori “Berperan”); Aspek usaha tani (on farm) skor (2,16: kategori “Sedang”); dan Aspek Pasca Panen skor (3,47: kategori “Sedang”). (2) Aktifitas Produktifitas yang dilakukan oleh masyarakat tani dengan adanya kelompok tani berperan karena sebagian besar petani merasakan dampak positif dari aktivitas produktif yang dilakukan kelompok tani, namun, ada peluang untuk meningkatkan kualitas peran kelompok tani agar dapat mencapai tingkat peran yang lebih tinggi dan memberikan kebermanfaatannya lebih luas kepada para petani yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.</p> <p><b>Kata kunci:</b> pemberdayaan ekonomi masyarakat</p>
<p><i>*Correspondence</i> Herianto Email: herywijaya@gmail.com</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This study aims to (1) analyze the role of farmer groups in empowering the economy of farming communities in Sembalun District, East Lombok Regency. (2) identify productive activities carried out by farming communities with the existence of farmer groups in Sembalun District, East Lombok Regency. This study uses a Qualitative method. The unit of analysis in this study is the farmer group in Sembalun District, East Lombok Regency. The determination of the sample area in this study was carried out by purposive sampling, namely in Sembalun Bumbung Village, Bilok Petung Village and Sajang Village using Search. The types of data in this study are quantitative and qualitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Using a survey technique with direct interviews to the location using a prepared questionnaire. Data analysis using descriptive analysis. The results of the study show: (1) The role of farmer groups in supporting the agricultural sector in Sembalun District, East Lombok Regency is in the "Moderate" category overall with an average total score of 15.93 ("Moderate" category). The Distribution Aspect has the highest score (4.36: "Very Influential" category), Institutional Aspect score (2.78: "Moderate" category); Agricultural resource aspect score (3.16: "Influential" category); Farming business aspect (on farm) score (2.16: "Moderate" category); and Post-Harvest Aspect score (3.47: "Moderate" category). (2) Productivity activities carried out by farming communities with the existence of farmer groups play a role because the majority of farmers feel the positive impact of productive activities carried out by farmer groups, however, there is an opportunity to improve the</i></p>

*quality of the role of farmer groups so that they can reach a higher level of role and provide wider benefits to farmers in Sembalun District, East Lombok Regency.*

**Keywords:** *economic empowerment of communities*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman pertanian. Pertanian merupakan sektor utama di Indonesia yang menjadi salah satu sektor yang sangat penting diandalkan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Dengan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam macam-macam jenis tanaman hortikultura yang merupakan komoditi unggulan adalah sayuran, diantaranya tanaman sayuran seperti kol, kubis, wortel, kentang dan lain sebagainya, menurut Ditjenhorti (2012).

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara. Dalam arti luas, konteks pertanian mencakup beberapa subsektor diantaranya

perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor yang diberi perhatian lebih oleh pemerintah adalah sektor tanaman pangan (Kartasapoetra, 2005).

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto, 2009).

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompokpetani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya,

kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Anonimus, 2009).

Pentingnya peranan kelompok tani sangat beralasan karena kalau kita perhatikan keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak era otonomi daerah dilaksanakan ada kecenderungan perhatian pemerintah daerah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang bahkan terkesan diabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan. Mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan, maka kelembagaan kelompok tani yang tersebar di seluruh pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usahatannya (Rasminto & Mihyal Ain, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan atau mendirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, atau meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (Desta Ardiyanto & Nadiroh, 2019). Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Berbagai pemberdayaan masyarakat di kecamatan sem balun di tunjukan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di bidang pertanian dengan menggunakan konsep kesadaran, kemandirian, dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat petani di kecamatan sembalun mengandalkan potensi alam desa menjadi modal yang dimanfaatkan masyarakat tani untuk menjalankan hasil pertanian mereka kepada wisatawan yang berkunjung.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Lombok Timur

sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian dengan luas lahan kurang lebih 48.251 ha atau sekitar 30,05 persen dari luas wilayah kabupaten, komoditas utama yang ditanam adalah padi, jagung, kentang, sayuran, dan berbagai macam buah. Sembalun berada pada ketinggian 1000-1500 meter di atas permukaan laut (DPL). Luas Kecamatan Sembalun yakni 217, 08 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 desa yaitu Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sajang, Bilok Petung, Sembalun dan Sembalun Timba Gading (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2020).

Dari uraian latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?
2. Aktivitas produktif apa saja yang dilakukan masyarakat tani dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur?

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti

ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Penentuan daerah sampel dari 6 desa yang ada di Kecamatan Sembalun ditentukan 3 desa sampel secara *purposive sampling* atas dasar pertimbangan bahwa diketiga desa tersebut memiliki jumlah kelompok tani terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya, yaitu; Desa Sembalun Bumbung, Desa Bilok Petung, dan Desa Sajang.

Penelitian dalam hal ini, jumlah petani anggota di desa sampel masing-masing adalah: 32 orang petani di Desa Sembalun Bumbung; 55 orang petani di Desa Bilok Petung; Dan 150 orang petani

di Desa Sajang sehingga jumlah petani anggota di desa terpilih sebanyak 237 orang petani anggota. petani responden di tentukan secara quota sampling sebanyak 32 petani responden yang terdistribusi secara proportional sampling pada masing-masing desa terpilih. Perhitungan jumlah responden tersebut sebagai berikut:

$$\text{Sembalun Bumbang} = \frac{32}{237} \times 237 = 4$$

$$\text{Bilok Petung} = \frac{55}{237} \times 237 = 8$$

$$\text{Sajang} = \frac{150}{237} \times 237 = 20$$

Perhitungan di atas di peroleh jumlah responden masing-masing desa terpilih adalah: 4 orang responden di Desa Sembalun Bumbang; 8 orang responden di Desa Bilok Petung; dan 20 orang responden di Desa Sajang, sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang petani responden.

Selanjutnya untuk mendapatkan petani reponden yang di wawancarai di lakukan secara *penelusuran*, yaitu dari informasi ketua kelompok yang selanjutnya menuju anggota-anggota kelompok untuk di wawancarai. sesuai dengan kriteri responden dalam penelitian ini (Petani melakukan usahatani di wilayah desa terpilih dan menjadi anggota kelompok tani) serta yang mau memberikan informasi terkait penelitian ini.

Jenis data pada penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif, Data Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yng digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (ekperimen) dimana peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan di anlisis yang bersifat kualittif lebih menekan pada makna. Sedangkan Data Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:14).

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh untuk tujuan tertentu atau dalam rangka kegiatan penelitian tertentu. Data primer diperoleh dari data observasi, wawancara langsung dan pengisian daftar pertanyaan. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat langsung obyek penelitian ke lapangan. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung menanyakan kepada responden, sedangkan penggunaan

kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi dan sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada peran kelompok tani dalam pemberdayaan

ekonomi masyarakat tani di Kecamatan Sembalun. Peran kelompok tani dimaksud meliputi: Aspek Kelembagaan, Pengelolaan Sumberdaya Pertanian, Kegiatan Usahatani, Penanganan Pasca Panen dan Distribusi. Variabel dan Indikator Peran Kelomok Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

No.	Variabel	Indikator
1.	Aspek Kelembagaan	a) Rapat anggota b) Kerjasama (perguruan tinggi, lembaga keuangan, perguruan swasta) c) Pelatihan atau demonstrasi/ demplot d) Penyelesaian masalah usahatani e) Ada tidaknya koperasi
2.	Sumber Daya Pertanian	a) Pengadaan (benih atau bibit) b) Pengadaan pupuk dan pestisida c) Pembiayaan (modal) d) Mendapatkan pupuk subsidi e) Kesesuaian kebutuahn anggota kelompok tani f) Tenaga kerja
3.	Onfarm (Usahatani)	a) Teknologi budidaya b) Pengaturan pola tanam c) Pemilihan jenis tanaman d) Shering teknologi e) Menciptakan nilai tambah
4.	Pasca Panen	a) Menciptakan nilai tambah
5.	Distribusi	a) Peran kelompok dalam pemasaran
6.	Aktifitas Produktif	a) Usahatani : 1). MT1..... 2) MT2.....3) MT3..... b) Usahatani Lain : 1). Pertenakan 2). Perikanaan 3). Lainnya.... c) Non Usahatani : 1) Tanam Wisata 2). Pengadan Saprodi 3). Lainnya....

Selanjutnya untuk mengukur untuk mengukur peran kelompok tani terhadap setiap indikator masing-masing variabel di atas, digunakan skala likert (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang Berperan
- 2 = Kurang Berperan
- 3 = Sedang
- 4 = Berperan
- 5 = Sangat Berperan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Metode observasi yaitu dilakukan dengan turun atau terjun langsung ke lokasi atau lapangan dengan memberikan pertanyaan kepada responden

atau petani dengan menggunakan kuesioner.

Untuk menganalisis peran kelompok tani terhadap pemberdayaan masyarakat tani di Kecamatan Sembalun, data yang digunakan merupakan data kualitatif. Kemudian disusun dalam bentuk Tabel. Variable meliputi: aspek kelembagaan, sumberdaya pertanian usahatani, pasa panen dan distribusi. Masing-masing variable memiliki indikator kemudian penilaian peran menggunakan “Skala Likert” 5 (lima) jenjang (Sugiyono, 2018). Hasil penilaian kemudian disajikan dalam bentuk Tabel dan dianalisis secara deskriptif (Tabel 2).

**Tabel 2.** Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

No	Variabel	Indikator	Score
1.	Aspek Kelembagaan	a) Rapat anggota	s1.1
		b) Kerjasama (PT, lembaga keuangan, PTS)	s1.2
		c) Pelatihan atau demonstrasi/ demplot	s1.3
		d) Penyelesaian masalah usahatani	s1.4
		e) Ada tidaknya kopersai	s1.5
		Rata-rata Score	Rerata S1
2.	Sumber Daya Pertanian	a) Pengadaan (benih atau bibit)	s2.1
		b) Pengadaan pupuk dan pestisida	s2.2
		c) Pembiayaan (modal)	s2.3
		d) Mendapatkan pupuk subsidi	s2.4
		e) Kesesuaian kebutuhan anggota kelompok tani	s2.5
		f) Tenaga kerja	s2.6
Rata-rata Score	Rerata S2		
3.	Onfarm (Usahatani)	a) Teknologi budidaya	s3.1
		b) Pengaturan pola tanam	s3.2
		c) Pemilihan jenis tanaman	s3.3
		d) Shering teknologi	s3.4

No	Variabel	Indikator	Score
		e) Menciptakan nilai tambah	
		Rata-rata Score	Rerata S3
4.	Pasca Panen	a) Menciptakan nilai tambah	s4.1
		Rata-rata Skore	Rerata S4
5.	Distribusi	a) Peran kelompok dalam pemasaran	s5.1
		Rata-rata Score	Rerata S5
	Total Score		GTs

Keterangan:

Score Indikator:

- 1 = Sangat Kurang Berperan
- 2 = Kurang Berperan
- 3 = Sedang
- 4 = Berperan
- 5 = Sangat Berperan

Kriteria Score Rerata:

- 1,0 – 1,8 = Sangat Kurang Berperan
- >1,8 – 2,6 = Kurang Berperan
- >2,6 – 3,6 = Sedang
- >3,6 – 4,2 = Berperan
- >4,2 – 5,0 = Sangat Berperan

Kriteria Score Grand Total (GTs):

- 5,0 – 9,0 = Sangat Kurang Berperan

- > 9,0 – 12,0 = Kurang Berperan
- >12,0 – 17,0 = Sedang
- >17,0 – 21,0 = Berperan
- >21,0 – 25,0 = Sangat Berperan

Untuk mengidentifikasi aktivitas produktif yang dilakukan masyarakat tani dengan adanya kelompok tani di Kecamatan Sembalun, data kualitatif yang diperoleh (Pola Usaha, Pola pertanaman, Pola Tanam, dan Pengelolaanya) kemudian disusun dalam bentuk Tabel (Nilai Persentase) dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif (Tabel 3).

**Tabel 3.** Jumlah Petani Berdasarkan Pola Usaha Tani, Pola Tanaman, Pola Tanam, Pengelolaan Dengan Adanya Kelompok Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

No.	Uraian	Jumlah Petani Responden (org)	Persentase (%)
1	Pola Usaha (tani):		
	a) Tamanan		
	b) Ternak		
	c) Ikan		
	d) Taman Wisata		
	e) Lainnya		
	Jumlah		
2	Pola Pertanaman		
	a) Monokultur		
	b) Tumpangsari		
	c) Lainnya		
	Jumlah		

No.	Uraian	Jumlah Petani Responden (org)	Persentase (%)
3	Pola Tanam		
	a) Musim Hujan		
	b) Musim Kemarau-1		
	c) Musim Kemarau-2		
	Jumlah		
4	Pengelolaan		
	a) Perencanaan Usaha (tani)		
	b) Pembukuan Usaha (tani)		
	c) Panen/Pasca Panen		
	d) Pemasaran Hasil		
	Jumlah		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur responden, tingkat Pendidikan formal, dan jumlah anggota keluarga yang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

#### 1) Umur Responden

Rata-rata umur responden adalah 45 tahun dengan kisaran 21-50 tahun. Jumlah respponden terbanyak (46,88%) berada pda kisaran umur 41-50 tahun. Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa umur 21-30 tahun

berjumlah 2 orang dengan persentase 6,25%, umur 31-40 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 18.75%, umur 41-50 tahun berjumlah 15 orang dengan persentase 46,88%, umur 51-60 tahun berjumlah 9 orang dengan presentase 28,13%. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dalam keadaan umur produktif, dimana mereka masih mampu bekerja dengan kematangan skill yang cukup baik diikuti kemampuan fisik yang mendukung.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Menurut Kisaran Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2024.

No.	Uraian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Kisaran Umur (thn)		
	21-30	2	6,25
	31-40	6	18,75
	41-50	15	46,88
	51-60	9	28,13

No.	Uraian	Jumlah (org)	Persentase (%)
	Jumlah	32	100,00
	Rata-rata	45	
	Kisaran	21-50	
2	Tingkat Pendidikan:		
	SD	14	43,75
	SMP	10	31,25
	SMA	3	9,38
	D3	2	6,25
	S1	3	9,38
	Jumlah	32	100,00
3	Jumlah Anggota Keluarga (org)		
	1-3	12	37,50
	4-5	18	56,25
	5-6	2	6,25
	Jumlah	32	100,00
	Rata-rata	4	
	Kisaran	1-7	

Sumber : Data Primer Diolah 2024

2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan atau keahlian dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keperibadian dan penguasaan diri dalam melakukan sesuatu kegiatan pengajaran dan pelatihan. Tingkat pendidikan merupakan gambaran secara umum untuk melihat kualitas SDM yang ada di suatu wilayah. Hal itu karena pendidikan berpengaruh positif dalam pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebanyak 40% adalah pendidikan sekolah menengah atas. Untuk lebih jelasnya tingkat

pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden tamat SD berjumlah 14 orang dengan persentase 43.75%, tamat SMP berjumlah 10 orang dengan persentase 31.25%, kemudian tamat SMA berjumlah 3 orang dengan persentase 9.375%, dan perguruan tinggi D3 berjumlah 2 orang dengan persentase 6,25% dan S1 berjumlah 3 orang dengan persentase 9,38%.

3) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi besarnya biaya hidup yang harus ditanggung. Pada dasarnya semakin banyak anggota keluarga,

semakin besar pula biaya hidup yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup keluarga tersebut (Septi Mulyanti Siregar & Nadiroh, 2016). Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat jumlah anggota keluarga 1-3 orang sebanyak 12 responden dengan persentase 37.50% kemudian jumlah anggota keluarga 4-5 orang sebanyak 18 responden dengan persentase 56.25% dan jumlah anggota keluarga >6 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 6.25%.

### Analisis Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan

usahatani, terutama di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Kelompok tani merupakan wadah organisasi bagi petani untuk bekerja sama dalam mengelola kegiatan pertanian, berbagi informasi, dan memperjuangkan kepentingan Bersama. Analisis peran kelompok tani yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel peran, yaitu; Aspek Kelembagaan, Aspek Sumber Daya Pertanian, Aspek Onfarm, Aspek Pasca Panen, Aspek Distribusi. Hasil analisis peran kelompok tani secara keseluruhan disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Total Penilaian Responden Terhadap Setiap Aspek-aspek Kelompok Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Aspek Kelembagaan	2,78	Sedang
2	Aspek Sumberdaya Pertanian	3,16	Berperan
3	Aspek Usahatani (On Farm)	2,16	Sedang
4	Aspek Pasca Panen	3,47	Sedang
5	Aspek Distribusi	4,36	Sangat Berperan
Jumlah		15,93	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan hasil penilaian yang berdasarkan aspek-aspek penilaian, antara lain:

- 1) Aspek Kelembagaan merujuk pada peran struktur organisasi atau kelompok dalam mendukung aktivitas dan kesejahteraan petani. Peran

kelembagaan sangat penting dalam membangun kerjasama, akses terhadap informasi, serta dukungan dalam pengambilan keputusan kolektif. Berdasarkan Tabel 5. skor aspek kelembagaan sebesar 2,78, yang masuk dalam kategori “Sedang”. Hal

- ini menunjukkan bahwa peran kelembagaan sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar dapat lebih efektif dalam membantu kelompok tani, baik dalam penyuluhan, administrasi, maupun manajemen kelompok.
- 2) Aspek Sumberdaya Pertanian merujuk pada sejauh mana sumberdaya pertanian seperti lahan, air, pupuk, dan alat pertanian dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Sumberdaya ini menjadi komponen kunci dalam peningkatan produksi. Dengan skor 3,16 yang masuk kategori “Berperan”, dapat diartikan bahwa pemanfaatan sumberdaya pertanian oleh kelompok tani di lokasi tersebut sudah memadai, namun belum optimal. Perlu adanya peningkatan pengelolaan sumberdaya untuk mendorong produktivitas.
  - 3) Aspek Usahatani (On Farm) ini berkaitan langsung dengan aktivitas pertanian yang dilakukan di lahan (on-farm), termasuk budidaya tanaman, teknik produksi, dan pengelolaan tanaman hingga panen. Dengan skor 2,16, kategori “Sedang”, terlihat bahwa kegiatan on-farm belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih diperlukan peningkatan teknik budidaya serta pelatihan dalam

implementasi teknologi pertanian untuk hasil yang lebih baik.

- 4) Aspek Pasca Panen menilai pengelolaan hasil panen seperti pengolahan, penyimpanan, serta distribusi hasil pertanian agar memiliki nilai tambah. Skor yang dicapai sebesar 3,47 masuk kategori “Sedang”. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasca panen di kalangan kelompok tani cukup baik. Namun, terdapat peluang perbaikan seperti penerapan teknologi pasca panen yang lebih modern agar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk.
- 5) Aspek Distribusi yang menitikberatkan pada proses penyaluran hasil pertanian dari petani ke konsumen atau pasar. Dengan skor 4,36 yang berada di kategori “Sangat Berperan”, aspek distribusi dinilai sebagai salah satu faktor yang sudah berjalan sangat baik. Distribusi yang lancar memungkinkan produk pertanian lebih cepat sampai ke pasar, sehingga memberikan keuntungan ekonomi lebih tinggi bagi petani.

Dari keseluruhan aspek yang dinilai dapat disimpulkan bahwa, jumlah skor total adalah 15,93. Ini menunjukkan bahwa Sehingga penilaian ini memberikan gambaran umum mengenai kondisi terkini

peran kelompok tani serta area-area yang perlu ditingkatkan melalui kebijakan atau program yang tepat.

Jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap peran kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Terhadap Peran Kelompok Tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024.

No.	Kriteria Total Skor	Kategori Penilaian	Jumlah Responden	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	5,0 - 9,0	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$9,0 < GTS \leq 12,0$	Kurang Berperan	0	0,00
3.	$12,0 < GTS \leq 17,0$	Sedang	13	40,63
4.	$17,0 < GTS \leq 21,0$	Berperan	19	59,38
5.	$21,0 < GTS \leq 25,0$	Sangat Berperan	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Keterangan: GTS = Grand Total Score

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rekapitulasi kategori “Sedang” dan “Berperan” yang dimana kategori “Sedang” (Skor  $12,0 < GTS \leq 17,0$ ), jumlah responden 13 orang dengan persentase 40,63% yang artinya responden yang memberikan penilaian pada kategori ini menilai bahwa peran kelompok tani berada pada tingkat yang cukup memadai tetapi belum maksimal. Dalam konteks ini, kelompok tani dianggap mampu menjalankan tugasnya seperti mendukung kegiatan pertanian, tetapi masih ada kekurangan atau kendala yang dirasakan oleh sebagian responden. Faktor-faktor seperti kurangnya kordinasi, keterbatasan sumber daya, atau kurang optimalnya program kelompok tani dapat menjadi alas

an mengapa responden memberikan penilaian “Sedang”. Sedangkan kategori “Berperan” (Skor  $17,0 < GTS \leq 21,0$ ), jumlah responden 19 orang dengan persentase 59,38% yang artinya Sebagian besar responden memberikan penilaian bahwa kelompok tani “Berperan” cukup baik dalam mendukung kegiatan pertanian di Kecamatan Sembalun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani telah memberikan kontribusi signifikan, baik penyediaan sarana dan pasarana pertanian, memberikan bantuan teknis dan penyuluhan kepada petani dan yang paling penting adalah memperkuat jaringan antar petani untuk memasarkan hasil pertanian. Namun meskipun kelompok tani di anggap berperan, belum ada yang mencapai

kategori “Sangat Berperan” yang menandakan adanya potensi peningkatan lebih lanjut. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ini menunjukkan keberadaan kelompok tani dirasakan penting oleh masyarakat, meskipun belum dianggap sangat maksimal. Perlu evaluasi untuk memahami tantangan yang ada sehingga peran kelompok tani dapat ditingkatkan lebih optimal dan mencapai tingkat “Sangat berperan”.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa peran kelompok tani meliputi beberapa aspek peran, yaitu; Aspek Kelembagaan, Aspek Sumber Daya

Pertanian, Aspek Onfarm, Aspek Pasca Panen, Aspek Distribusi.

### Aspek Kelembagaan

Aspek Kelembagaan terkait peran struktur organisasi atau kelompok dalam mendukung aktivitas dan kesejahteraan petani. Peran kelembagaan sangat penting dalam membangun kerjasama, akses terhadap informasi, serta dukungan dalam pengambilan keputusan kolektif. Hasil analisis penilaian responden terhadap aspek kelembagaan berdasarkan indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Penilaian Responden Terhadap Aspek Kelembagaan Berdasarkan Indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Rapat Anggota	3,53	Sedang
2.	Kerjasama	2,44	Kurang Berperan
3.	Pelatihan/ Demplot	3,09	Sedang
4.	Problems Solving	3,63	Berperan
5.	Koperasi	1,19	Sangat Kurang Berperan
Rata-rata		2,78	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 7. dapat dilihat bahwa terdapat 5 (lima) indikator utama yang dinilai untuk mengukur aspek kelembagaan kelompok tani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tahun 2024, yaitu: Rapat Anggota, Kerjasama, Pelatihan/Dempot, Problems Solving,

Koperasi. Dari penilaian responden terhadap indikator-indikator tersebut menunjukkan indikator koperasi memiliki nilai skor terendah yaitu 1,19 (Sangat kurang berperan), yang menunjukkan kelemahan signifikan dalam pengelolaan koperasi, baik dari segi manajemen,

keanggotaan, maupun pelayanan. Sementara itu, penilaian responden terhadap indikator “Kerjasama” memiliki nilai skor 2,44 (Kurang berperan), yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam hubungan kerja antar anggota kelompok tania tau dengan pihak eksternal. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu diperbaiki. Nilai skor untuk indikator “Rapat anggota” serta “Pelatihan/Demplot” memiliki nilai skor masing-masing 3,53 dan 3,09 (Sedang), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan rapat anggota telah berjalan cukup baik begitu juga dengan pelatihan dan demonstrasi plot sudah dilakukan, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam hal partisipasi anggota maupun meningkatkan

jumlah perkegiatan. Dari kelima indikator tersebut hanya indikator “Problems Solving” yang memiliki nilai skor 3,63 (Berperan), yang menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tani dalam menyelesaikan permasalahan internal maupun eksternal dinilai cukup baik.

Berdasarkan rata-rata keseluruhan dari kelima indikator adalah 2,78, yang termasuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini berarti aspek kelembagaan kelompok tani secara umum masih memerlukan peningkatan agar lebih optimal.

Jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap aspek kelembagaan di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Responden Terhadap Aspek Kelembagaan di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Kriteria Rata-rata Skor (RS)	Kategori Penilaian	Aspek Kelembagaan	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	1,0 - 1,8	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$1,8 < RS \leq 2,6$	Kurang Berperan	9	28,13
3.	$2,6 < RS \leq 3,6$	Sedang	23	71,88
4.	$3,6 < RS \leq 4,2$	Berperan	0	0,00
5.	$4,2 < RS \leq 5,0$	Sangat Berperan	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada

Aspek Kelembagaan di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur,

tahun 2024. Penilaian ini dibagi ke dalam lima Kategori Penilaian, yaitu Sangat Kurang Berperan, Kurang Berperan, Sedang, Berperan, dan Sangat Berperan. Sebanyak 32 responden terlibat dalam Tabel data primer diolah ini, dengan hasil distribusi sebagai berikut: Sebanyak 9 responden atau 28,13% memberikan penilaian pada kategori “Kurang Berperan” (skor  $1,8 < RS \leq 2,6$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sekitar seperempat dari total responden menilai aspek kelembagaan masih kurang optimal dalam mendukung aktivitas pertanian atau pengelolaan usahatani petani dan anggota kelompok pada umumnya. Mayoritas responden, yaitu 23 orang atau 71,88%, menilai aspek kelembagaan berada pada kategori “Sedang” (skor  $2,6 < RS \leq 3,6$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian bahwa kelembagaan cukup berperan dalam mendukung kegiatan petani dan anggota kelompok pada umumnya, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan agar perannya lebih signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menilai kelembagaan telah memberikan kontribusi yang optimal atau maksimal.

Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa peran kelembagaan di Kecamatan Sembalun masih berada dalam indikator cukup, namun masih perlu dilakukan peningkatan kualitas kelembagaan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan mendukung kegiatan masyarakat secara maksimal.

### **Aspek Sumberdaya Pertanian**

Aspek Sumberdaya Pertanian menunjukkan sejauh mana sumberdaya pertanian seperti lahan, air, pupuk, dan alat pertanian dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Sumberdaya ini menjadi komponen kunci dalam peningkatan produksi. Hasil analisis penilaian responden terhadap sumberdaya pertanian berdasarkan indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024 disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.** Penilaian Responden Terhadap Sumberdaya Pertanian Berdasarkan Indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Pengadaan Benih/Bibit	4,84	Sangat Berperan
2.	Pengadaan Pupuk dan Pestisida	4,13	Berperan
3.	Pembiayaan	3,19	Sedang
4.	Pupuk Subsidi	3,31	Sedang
5.	Kesesuaian Kebutuhan Anggota Poktan	2,16	Kurang Berperan
6.	Tenaga Kerja	4,03	Berperan
Rata-rata		3,61	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 9. dapat dilihat bahwa terdapat 6 (Enam) indikator utama yang dinilai untuk mengukur aspek sumber daya pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tahun 2024, yaitu: Pengadaan Benih/Bibit, Pengadaan Pupuk dan Pestisida, Pembiayaan, Pupuk Subsidi, Kesesuaian Kebutuhan Anggota Poktan, Tenaga Kerja. Dari hasil penilaian responden terhadap sumberdaya pertanian di Kecamatan Sembalun, dapat disimpulkan bahwa indikator “Pengadaan Benih/Bibit” mendapatkan skor tertinggi 4,84 dalam kategori (Sangat Berperan), yang menunjukkan bahwa aspek ini sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Indikator “Pengadaan Pupuk dan Pestisida” 4,13 dan “Tenaga Kerja” 4,03 juga berada pada kategori (Berperan), menunjukkan kontribusi yang baik dalam mendukung kegiatan pertanian. Namun, indikator “Pembiayaan” 3,19 dan “Pupuk Subsidi” 3,31 berada pada kategori

(Sedang), yang menandakan bahwa masih ada kendala seperti aksesibilitas dan efisiensi distribusi yang perlu ditingkatkan. Indikator dengan skor terendah adalah “Kesesuaian Kebutuhan Anggota Poktan” 2,16, kategori (Kurang Berperan), yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan petani dengan dukungan yang diterima. Hal ini menjadi tantangan utama yang harus segera diatasi, misalnya dengan melakukan pendataan kebutuhan secara rutin dan meningkatkan koordinasi antara kelompok tani dan pihak penyedia sumber daya.

Secara keseluruhan, sumberdaya pertanian di Kecamatan Sembalun sudah cukup baik, namun beberapa aspek seperti pembiayaan, distribusi pupuk subsidi, dan kesesuaian kebutuhan petani perlu mendapatkan perhatian khusus agar efektivitasnya dapat lebih optimal.

Selanjutnya jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap

Sumberdaya Pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Terhadap Aspek Sumber Daya Pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024.

No.	Kriteria Rata-rata Skor (RS)	Kategori Penilaian	Sumberdaya Pertanian	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	1,0 - 1,8	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$1,8 < RS \leq 2,6$	Kurang Berperan	0	0,00
3.	$2,6 < RS \leq 3,6$	Sedang	19	59,38
4.	$3,6 < RS \leq 4,2$	Berperan	13	40,63
5.	$4,2 < RS \leq 5,0$	Sangat Berperan	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap Aspek Sumber Daya Pertanian di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, tahun 2024. Penilaian ini dibagi menjadi lima Kategori Penilaian, yaitu Sangat Kurang Berperan, Kurang Berperan, Sedang, Berperan, dan Sangat Berperan. Responden yang terlibat dalam penilaian ini berjumlah 32 orang, dengan distribusi penilaian sebagai berikut: Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 19 orang atau 59,38%, menilai aspek sumber daya pertanian berada dalam kategori “Sedang” (skor  $2,6 < RS \leq 3,6$ ). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menilai sumber daya pertanian memberikan kontribusi yang cukup, namun masih terdapat ruang untuk

perbaikan dalam aspek ini. Sebanyak 13 responden atau 40,63% menempaRSan aspek sumber daya pertanian dalam kategori “Berperan” (skor  $3,6 < RS \leq 4,2$ ). Penilaian ini mencerminkan bahwa responden tersebut merasa sumber daya pertanian sudah cukup optimal dalam mendukung kegiatan pertanian, meskipun belum sampai pada tingkat kontribusi yang maksimal.

Hasil tersebut penilaian responden terhadap aspek sumber daya pertanian didominasi oleh kategori “Sedang” dan “Berperan”, yang mencerminkan kontribusi yang relatif baik tetapi belum maksimal. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya pertanian di Kecamatan Sembalun guna mendukung

kegiatan pertanian yang lebih produktif dan efisien.

### Aspek Usahatani (On Farm)

Aspek Usahatani (*On Farm*) ini berkaitan langsung dengan aktivitas pertanian yang dilakukan di lahan (on-

farm), termasuk budidaya tanaman, teknik produksi, dan pengelolaan tanaman hingga panen. Hasil analisis penilaian responden terhadap usahatani (*on farm*) berdasarkan indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024 disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Penilaian Responden Terhadap Usahatani (*On Farm*) Berdasarkan Indikatornya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Teknologi Budidaya	1,16	Sangat Kurang Berperan
2.	Pengaturan Pola Tanam	2,50	Kurang Berperan
3	Pemilihan Jenis Tanaman	3,63	Berperan
4.	Sharing Teknologi	2,91	Sedang
5.	Menciptakan Nilai Tambah	2,88	Sedang
Rata-rata		2,61	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 11. dapat dilihat bahwa terdapat 5 (Lima) indikator utama yang dinilai untuk mengukur aspek usahatani (*On Farm*) di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tahun 2024, yaitu: Teknologi Budidaya, Pengaturan Pola Tanam, Pemilihan Jenis Tanaman, Sharing Teknologi, Menciptakan Nilai Tambah. Dapat disimpulkan bahwa indikator “Teknologi Budidaya” memperoleh skor 1,16 yang masuk dalam kategori (Sangat Kurang Berperan). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi budidaya dalam usahatani masih sangat minim atau kurang berdampak signifikan terhadap hasil pertanian di wilayah sembalun. Sementara itu pada indikator

“Pengaturan pola Tanaman” memiliki skor 2,50 dengan kategori (Kurang Berperan), ini menandakan bahwa meskipun ada pengaturan pola tanaman, kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas atau efisiensi usahatani masih tergolong rendah. Pada indikator “Pemilihan Jenis Tanaman” mencatat skor tertinggi yaitu 3,63 yang termasuk kategori (Berperan), hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis tanaman menjadi faktor yang cukup penting dan berkontribusi positif dalam aktivitas ushatani di wilayah kecamatan sembalun. Sedangkan pada indikator “Sharing teknologi” dan “Menciptakan Nilai tambah” memiliki skor 2,91 dan 2,88 (Sedang), yang mengindikasikan bahwa

kegiatan berbagi teknologi antara petani atau pihak terkait memiliki peran yang cukup moderat dalam mendukung pengelolaan usahatani dan dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian telah dilakukan namun masih berada di tingkat yang belum maksimal.

Berdasarkan rata-rata skor keseluruhan adalah 2,61 yang masuk dalam kategori (Sedang). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, indikator-indikator yang dinilai memiliki peran yang cukup moderat dalam mendukung keberhasilan ushatani di Kecamatan Sembalun. Untuk

meningkatkan usahatani hasil usahatani, diperlukan perhatian lebih terhadap indikator-indikator yang masih memiliki skor rendah, seperti “Teknologi Budidaya” dan “Pengaturan Pola Tanam”. Strategi pengembangan yang terintegrasi dan peningkatan kapasitas petani juga dapat membantu meningkatkan kontribusi dari indikator-indikator tersebut.

Jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap Aspek On Farm di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12.** Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Terhadap Aspek On Farm di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024.

No.	Kriteria Rata-rata Skor (RS)	Kategori Penilaian	Aspek Usahatani (On Farm)	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	1,0 - 1,8	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$1,8 < RS \leq 2,6$	Kurang Berperan	20	62,50
3.	$2,6 < RS \leq 3,6$	Sedang	12	37,50
4.	$3,6 < RS \leq 4,2$	Berperan	0	0,00
5.	$4,2 < RS \leq 5,0$	Sangat Berperan	0	0,00
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap Aspek On Farm di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2024. Penilaian ini dibagi ke dalam lima Kategori yaitu; Sangat Kurang Berperan, Kurang Berperan, Sedang, Berperan, dan Sangat Berperan. Setiap kategori

mencerminkan tingkat kontribusi aspek On Farm terhadap kegiatan usahatani responden. Pada indikator “Kurang Berperan” (skor  $1,8 < RS \leq 2,6$ ), terdapat 20 responden atau 62,50% dari total responden. Mayoritas petani menilai bahwa aspek On Farm belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap

produktivitas dan keberhasilan kegiatan petani dan anggota kelompok pada umumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat tantangan atau hambatan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan peran aspek ini. kategori “Sedang” (skor  $2,6 < RS \leq 3,6$ ) mencatat 12 responden atau 37,50%. Responden dalam indikator ini menganggap bahwa aspek On Farm memiliki kontribusi yang cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Ini menunjukkan bahwa terdapat elemen-elemen dalam praktik On Farm yang dinilai sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini menandakan bahwa tidak ada responden yang merasa aspek On Farm sudah memberikan kontribusi yang

maksimal atau sangat signifikan terhadap kegiatan usahatani mereka.

Dari hasil tersebut dari 32 responden yang terlibat, mayoritas menilai aspek *On Farm* masih kurang berperan. Hal ini menjadi indikasi bahwa diperlukan perbaikan dan penguatan aspek *On Farm* untuk mendukung kegiatan usahatani yang lebih produktif di Kecamatan Sembalun.

### Aspek Pasca Panen

Aspek Pasca Panen menilai pengelolaan hasil panen seperti pengolahan, penyimpanan, serta distribusi hasil pertanian agar memiliki nilai tambah. Hasil analisis penilaian responden terhadap indikator Pasca Panen di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024 dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13.** Penilaian Responden Terhadap Indikator Pasca Panen dan Distribusi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Pasca Panen	3,47	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap indikator pasca panen dan distribusi di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2024 mendapatkan skor 3,47 yang termasuk dalam kategori (Sedang). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang terkait dengan pengelolaan

hasil panen dan distribusi sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Kegiatan “pasca panen” meliputi proses penanganan hasil pertanian setelah panen seperti pembersihan, penyortiran, penyimpanan, hingga pengemasan. Skor ini mengindikasikan bahwa petani di

Kecamatan Sembalun telah menerapkan sebagian besar prosedur pasca panen, namun kemungkinan besar masih menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai, akses teknologi pengolahan, atau pengetahuan teknis yang lebih mendalam. Distribusi hasil panen juga menjadi bagian penting dalam memastikan produk pertanian dapat sampai ke pasar dengan kualitas yang baik. Dengan skor kategori (Sedang), ini menandakan bahwa sistem distribusi di wilayah ini sudah berjalan, namun mungkin menghadapi tantangan seperti infrastruktur jalan yang kurang memadai, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, atau biaya logistik yang cukup tinggi.

Untuk meningkatkan efektivitas indikator pasca panen dan distribusi, diperlukan intervensi strategis seperti penyediaan fasilitas pasca panen yang modern, pelatihan bagi petani tentang pengolahan hasil panen, serta peningkatan akses terhadap jaringan distribusi. Adanya upaya tersebut, diharapkan kualitas dan daya saing produk pertanian dari Kecamatan Sembalun dapat meningkat di pasar lokal maupun nasional.

Jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap Pasca Panen Pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 disajikan pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Jumlah Responden Berdasarkan Penilaian Terhadap Pasca Panen di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024.

No.	Kriteria Rata-rata Skor (RS)	Kategori Penilaian	Pasca Panen	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	1,0 - 1,8	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$1,8 < RS \leq 2,6$	Kurang Berperan	7	21,88
3.	$2,6 < RS \leq 3,6$	Sedang	8	25,00
4.	$3,6 < RS \leq 4,2$	Berperan	12	37,50
5.	$4,2 < RS \leq 5,0$	Sangat Berperan	5	15,63
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 14. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap Aspek Pasca Panen di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun

2024. Penilaian ini terbagi ke dalam lima kategori, yaitu “Sangat Kurang Berperan,” “Kurang Berperan,” “Sedang,” “Berperan,” dan “Sangat Berperan,”

berdasarkan rentang nilai rata-rata skor (RS). Sebanyak 7 responden (21,88%) menilai peran pasca panen sebagai “Kurang Berperan” ( $1,8 < RS \leq 2,6$ ). Hal ini menunjukkan adanya sebagian kecil masyarakat yang menilai bahwa peran pasca panen masih belum memadai dan membutuhkan perhatian untuk perbaikan. Di sisi lain, 8 responden (25,00%) menganggap peran pasca panen berada pada indikator “Sedang” ( $2,6 < RS \leq 3,6$ ). Penilaian ini menggambarkan persepsi bahwa peran pasca panen cukup baik tetapi belum sepenuhnya optimal. Kategori “Berperan” ( $3,6 < RS \leq 4,2$ ) memperoleh jumlah responden terbesar, yaitu 12 orang (37,50%). Ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat menilai peran pasca panen sudah cukup signifikan dan memberikan kontribusi yang baik. Sementara itu, sebanyak 5 responden (15,63%) menilai peran pasca panen sebagai “Sangat Berperan” ( $4,2 < RS \leq 5,0$ ), menunjukkan adanya kelompok yang

merasa sangat puas dengan kontribusi yang diberikan dalam kegiatan pasca panen.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap peran pasca panen di Kecamatan Sembalun, meskipun terdapat kelompok kecil yang merasa perannya masih kurang optimal. Data ini dapat menjadi dasar untuk evaluasi lebih lanjut guna meningkatkan peran dan kontribusi pasca panen sesuai kebutuhan masyarakat.

### **Aspek Distribusi**

Aspek Distribusi yang menitikberatkan pada proses penyaluran hasil pertanian dari petani ke konsumen atau pasar. Distribusi hasil usahatani yang lancar memungkinkan produk pertanian lebih cepat sampai ke pasar, sehingga memberikan keuntungan ekonomi lebih tinggi bagi petani. Hasil analisis penilaian responden terhadap indikator Distribusi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024 dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15.** Penilaian Responden Terhadap Indikator Distribusi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, 2024.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Distribusi	4,63	Sangat Berperan

*Sumber : Data Primer Diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap indikator “Distribusi” di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2024 mendapatkan skor sebesar 4,63 yang termasuk dalam kategori (Sangat Berperan). Skor ini menunjukkan bahwa aspek distribusi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan usahatani di wilayah tersebut. Distribusi merupakan tahap krusial dalam rantai nilai hasil pertanian, karena berkaitan langsung dengan akses produk ke pasar, baik pasar lokal maupun pasar yang lebih luas. Skor tinggi ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi di Kecamatan Sembalun telah berjalan dengan sangat baik, mencakup efektivitas transportasi, aksesibilitas ke berbagai pasar, dan kualitas logistik yang memadai. Keberhasilan ini juga

mencerminkan adanya kerja sama yang baik antara petani, distributor, dan pihak terkait lainnya.

Namun, meskipun distribusi sudah tergolong sangat berperan, tantangan seperti fluktuasi harga, permintaan pasar yang tidak stabil, dan potensi kerusakan hasil panen selama proses distribusi tetap perlu diantisipasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keberlanjutan sistem distribusi melalui penguatan infrastruktur transportasi, pengembangan jaringan pemasaran, serta penyediaan fasilitas penyimpanan yang memadai untuk menjaga kualitas produk.

Jumlah responden berdasarkan penilaian terhadap Aspek Distribusi Pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024 disajikan pada Tabel 16.

**Tabel 16.** Jumlah Rersponden Berdasarkan Penilaian Terhadap Aspek Distribusi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur 2024.

No.	Kriteria Rata-rata Skor (RS)	Kategori	Distribusi	
			Jml Resp (org)	Persentase (%)
1.	1,0 - 1,8	Sangat Kurang Berperan	0	0,00
2.	$1,8 < RS \leq 2,6$	Kurang Berperan	0	0,00
3	$2,6 < RS \leq 3,6$	Sedang	0	0,00
4.	$3,6 < RS \leq 4,2$	Berperan	12	37,50
5.	$4,2 < RS \leq 5,0$	Sangat Berperan	20	62,50
Jumlah			32	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 16. dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap Aspek Distribusi di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, pada tahun 2024. Data ini mengelompokkan rata-rata skor responden ke dalam lima kategori, yaitu “Sangat Kurang Berperan,” “Kurang Berperan,” “Sedang,” “Berperan,” dan “Sangat Berperan”. Sebanyak 12 responden (37,50%) memberikan penilaian “Berperan” ( $3,6 < RS \leq 4,2$ ) terhadap aspek distribusi. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa bahwa distribusi baik namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Selain itu, sebanyak 20 responden (62,50%) menilai bahwa aspek distribusi berada dalam kategori “Sangat Berperan” ( $4,2 < RS \leq 5,0$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat (62,50%) menilai aspek distribusi di Kecamatan Sembalun telah berperan dengan baik, Sementara itu, penilaian indikator “Berperan” yang

mencapai 37,50% menunjukkan bahwa sebagian responden melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi atau efektivitas distribusi. Data ini dapat digunakan sebagai bahan guna memenuhi ekspektasi masyarakat secara lebih optimal.

### Aktifitas Produktif

Dalam aktifitas produktif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu; serangkaian kegiatan yang di lakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan produktifitas dan kesejahteraan anggota kelompok serta mendukung pembangunan pertanian secara berkelanjutan. yang dimana peran kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan dan memanfaatkan sumber daya secara bersama-sama.

- 1) Pola Usahatani

Pola usahatani dimaksud dalam penelitian ini adalah kombinasi berbagai jenis usaha, baik berbagai jenis tanaman maupun berbagai jenis ternak atau kombinasi keduanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani dan responden selain mengusahakan tanaman pangan, tanaman sayuran seperti kol, bawang merah, bawang putih, wortel serta tanaman hortikultura seperti strawberry. Selain tanaman pangan dan sayuran, juga mengusahakan tanaman perkebunan seperti kopi, kakao, alpukat, kelapa dan jambu mente. Jenis usaha lain yang dilakukan responden secara umum adalah usaha ternak seperti ayam, kambing, dan sapi serta pemeliharaan ikan.

## 2) Pola Pertanaman

Pola pertanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaturan jenis tanaman yang dilakukan pada sebidang lahan pada musim yang sama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani responden memiliki pola tanaman monokultur dan tumpang Sari.

## 3) Pola Tanam

Pola tanam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah urutan jenis usaha tani (tanaman) yang diusahakan di setiap musim tanam (musim

penghujan, musim kemarau-1 dan musim kemarau-2). Pada musim penghujan (MT-1) umumnya petani responden mengusahakan usaha padi, jagung dan sayuran. Selanjutnya pada MT-2 umumnya petani mengusahakan jagung, strawberry dan beberapa tanaman sayuran. Pada MT-3 umumnya petani responden memberokan lahannya, melakukan pembersihan lahan sebagai persiapan untuk usaha tani pada musim penghujan sementara melakukan kegiatan pemeliharaan ternak kegiatan lainya seperti panen jagung, jambu mete dan kelapa.

## 4) Pengelolaan

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha tani meliputi: perencanaan usahatani, melakukan pembukuan, panen dan pasca panen serta pemasaran hasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa petani responden melakukan perencanaan usahatani serta pembukuan usahatani baik dari aspek pembiayaan, produksi dan penerimaan serta keuntungan usahatani. Hal ini tidak terlepas dari peran kelompok tani yang ada di Kecamatan Sembalun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Peran kelompok tani dalam mendukung sektor pertanian di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur berada pada kategori “Sedang” secara keseluruhan dengan rata-rata total skor 15,93 (kategori “Sedang”). Aspek Distribusi memiliki skor tertinggi (4,36: kategori “Sangat Berperan”), Aspek kelembagaan skor (2,78: kategori “Sedang”); Aspek sumber daya pertanian skor (3,16: kategori “Berperan”); Aspek usaha tani (on farm) skor (2,16: kategori “Sedang”); dan Aspek Pasca Panen skor (3,47: kategori “Sedang”).
- 2) Aktifitas Produktifitas yang dilakukan oleh masyarakat tani dengan adanya kelompok tani berperan karena sebagian besar petani merasakan dampak positif dari aktivitas produktif yang dilakukan kelompok tani, namun, ada peluang untuk meningkatkan kualitas peran kelompok tani agar dapat mencapai tingkat peran yang lebih tinggi dan memberikan kebermanfaatan lebih luas kepada para petani yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Peranan Kelompok Tani. Gramedia Pustaka Umum*, Jakarta.
- Anonimus, 2009. *Perkembangan kelompok tani di Indonesia*. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Ardianto, Y., 2019. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ardiyanto D. & Nadiroh, 2019. “*Pengelolaan Lahan Berbasis Kearifan Lokal di Desa Penglipuran*.” JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol. 8 No. 2 Desember 2019, 80-89.
- Badan Pusat Statistik. (2019). “*Statistik Kelompok Tani 2018*.” Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Sembalun Dalam Angka (2021)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- BPS. 2020. *Lombok Timur Dalam Angka*. Kabupaten Lombok Timur.
- Bukhaera, 2008. *Ladang Petani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniaty, 2003. *Interaksi Antar Kelompok*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. *Produksi Sayuran Nasional Periode 2006 -2010*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Hidayat, RA., dkk., 2022. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian ( Jakk) Jurnal Agribisnis. Komun. Pertan*. Volume 5, Nomor 1, April 2022 (h 7-12). P-ISSN 2622-5050. O-ISSN 2622-6456. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/AKP/PERAN>
- Kartasapoetra. 2005. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina

- Aksara, Jakarta.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2004. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Muliawan, R. (2015). "Manajemen Pasca Panen dan Pemasaran Hasil Pertanian." Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwanto, 2007. *Dinamika Kelompok Tani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pusluhtan, 2001. *Kemampuan Kelas Kelompok Tani*. UI Press, Jakarta.
- Rasminto & Ain, M., 2021. "Model Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Penguatan Pertanian Komunal." JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol. 10 No. 1 Juli 2021, 34-43.
- Santoso, 2004. *Kelompok Tani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Saptana, S., Rangkuti, N., & Hasnah. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Pengembangan Agribisnis Berbasis Kelompok Tani." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 34-47.
- Sativum L, dan Permasalahannya di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Doctoral Dissertation*. Universitas Andalas.
- Siregar S. M. & Nadiroh, 2016. "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan." JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, Vol.5 No.2, Desember 2016, 30-42.
- Sudaryanto, 2002. *Pentingnya Pembinaan Petani Dengan Pendekatan Kelompok Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryadi, B. (2019). "Equal Distribution of Farmer Groups: A Catalyst for Economic Empowerment." *International Journal of Community Development*, 12(2), 45-58.
- Suyanto, 2010. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani*.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian Indonesia, Jakarta.
- Utomo, C. (2020). "Factors Influencing the Distribution of Farmer Groups: An Empirical Study." *Journal of Rural Studies*, 18(4), 321-335.